

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF DENGAN MODEL
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION BERBANTUAN MEDIA
FLASHCARD**

Kurnia Lidyaningtyas¹⁾ *, Syamsul Anawar²⁾, Nono Darsono³⁾

¹Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²Dosen Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia, SMP Negeri 1 Pangkah. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

E-mail:Kurnialidyanyingtyass@gmail.com, Telp: +6283113855822

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis teks cerita inspiratif dan perubahan perilaku peserta didik kelas IXD SMP Negeri 1 Pangkah dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) berbantuan media *Flashcard*. Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks cerita inspiratif dengan model CIRC berbantuan media *flashcard* mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil ketuntasan tes sebelum dikenai tindakan sebesar 22% dengan nilai rata-rata kelas 71,41. Pada siklus I sebesar 81% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 74,84 dalam kategori kurang. Pada siklus II, hasil ketuntasan siswa sebesar 97% dengan nilai rata-rata sebesar 93,91 dan termasuk dalam kategori baik. Siswa mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik yaitu pada aspek keaktifan siklus I 13% sedangkan pada siklus II 94%. Pada aspek kerjasama siklus I 16% pada siklus II 88%. Aspek semangat dan minat dalam pembelajaran siklus I 9% siklus II 91%. Dapat disimpulkan bahwa model CIRC berbantuan media *flashcars* dapat meningkatkan hasil menulis teks cerita inspiratif siswa dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang baik ketika pembelajaran.

Kata kunci: *Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif, CIRC, Flashcard*

**IMPROVING THE SKILLS OF WRITING INSPIRATIVE STORY TEXT USING THE COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION MODEL WITH THE ASSISTANCE OF MEDIA
FLASHCARD**

Abstract

This study aims to find out how to improve the writing skills of inspirational story texts and change the behavior of class IXD students of SMP Negeri 1 Pangkah using the Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) model assisted by Flashcard media. This research is a class action research (PTK). The results of the study showed that the results of the skills test for writing inspirational story texts using the CIRC model assisted by flashcard media experienced a significant increase. The results of the completeness test before being subjected to action were 22% with a class average value of 71.41. In cycle I it was 81% with a class average value of 74.84 in the less category. In cycle II, the results of student completeness were 97% with an average value of 93.91 and included in the good category. Students experience changes in behavior for the better, namely in the liveliness aspect of the first cycle 13% while in the second cycle 94%. In the collaboration aspect of the first cycle 16% in the second cycle 88%. Aspects of enthusiasm and interest in learning cycle I 9% cycle II 91%. It can be concluded that the CIRC model assisted by flashcars media can improve students' writing inspirational story texts and can change students' behavior in a good direction when learning.

Keywords: *Inspirational Story Text Writing Skills, CIRC, Flashcard*

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk dalam kegiatan menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh peserta didik. Dengan melakukan kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide dan gagasan yang dimilikinya. Dalam bidang bahasa terdapat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Keempat keterampilan tersebut sebagai satu kesatuan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia (Dawson dalam Tarigan, 1982, p.1).

Keempat keterampilan di atas kemudian dibagi ke dalam dua kategori yaitu keterampilan yang bersifat reseptif dan produktif. Keterampilan yang bersifat reseptif yaitu menyimak dan membaca. Sedangkan menulis dan berbicara termasuk ke dalam keterampilan yang bersifat produktif. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai peserta didik ialah keterampilan menulis. Hal ini karena menulis merupakan salah satu cara untuk mendokumentasikan pengetahuan, ide, dan gagasan yang kita miliki. Oleh sebab itu, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik. Akan tetapi, secara praktik pembelajaran menulis belum terlaksana dengan optimal. Hingga kini, berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan pembelajaran menulis masih belum terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari kacamata hasil belajar menulis peserta didik yang masih rendah.

Berdasarkan pengamatan, sering ditemukan ketika pembelajaran menulis sebagian peserta didik enggan menulis dan kurang termotivasi untuk menulis. Bahkan beberapa peserta didik mengaku bosan pada pembelajaran menulis. Hal ini terjadi karena dalam pandangan peserta didik menulis merupakan kegiatan yang tidak terlalu penting sehingga banyak peserta didik yang abai pada saat pembelajaran menulis. Peserta didik merasa bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak terlalu penting bagi mereka. Selain itu, penyebab lainnya ialah banyak peserta didik yang kesulitan dalam menemukan ide ketika menulis.

Selain kendala yang dialami oleh peserta didik, pendidik juga mengalami hal yang sama. Ketika mengimplementasikan pembelajaran keterampilan menulis pendidik mengalami permasalahan dan tantangan. Pendidik cenderung kebingungan dalam menentukan model dan media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran menulis. Akhirnya, tidak jarang ditemui ketika pembelajaran menulis pendidik hanya meminta peserta didik menulis, namun tidak diberikan perlakuan atau fasilitas dalam menemukan ide maupun menyusun tulisannya. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran menulis tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Salah satu pembelajaran dalam mengasah keterampilan menulis peserta didik yang masih mengalami kendala yaitu ketika menulis teks naratif. Salah satu jenis teks naratif yaitu teks cerita inspiratif.

Menurut Ramadhanti dan Yanda (2022, p.85) cerita inspiratif ialah salah satu jenis teks naratif yang bercerita tentang tokoh yang sebelumnya pernah hidup, baik

sebagai tokoh pahlawan maupun tokoh panutan. Kisah yang menjadi inspirasi dari tokoh tersebut dapat berkaitan dengan sekolah, rumah maupun lingkungan lainnya. Biasanya, hal yang menjadi inspirasi berkaitan dengan cara tokoh dalam menyelesaikan masalah hidup atau pun berkaitan dengan kebaikan-kebaikan kecil yang berdampak besar bagi kehidupan dirinya maupun orang lain yang berada di sekitar tokoh. Dari definisi tersebut ditarik kesimpulan yaitu cerita inspiratif ialah teks yang berasal dari kenyataan maupun fiksi yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan memberikan inspirasi kepada pembacaranya untuk melakukan kebaikan-kebaikan seperti yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita tersebut.

Keberhasilan menulis teks cerita inspiratif ialah ketika pencapaian indikator telah maksimal. Pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dapat dikatakan berlangsung dengan maksimal dengan tercapainya beberapa kriteria penilaian yang dapat dicapai oleh peserta didik. Peserta didik harus mencapai beberapa tujuan pembelajaran teks cerita inspiratif agar pembelajaran menulis teks cerita inspiratif dapat dikatakan telah berjalan dengan maksimal. Tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik meliputi (1) peserta didik mampu membuat kerangka teks cerita inspiratif (2) peserta didik mampu menyusun teks cerita inspiratif sesuai strukturnya dan (3) peserta didik mampu menulis teks cerita inspiratif dengan memperhatikan EYD.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap hasil belajar menyusun teks cerita inspiratif, peserta didik di kelas IXD SMP Negeri 1 Pangkah masih kesulitan dalam menulis teks cerita inspiratif. Hal ini harus dicari sebuah solusi sebab berdampak pada keterampilan menulis peserta didik. Solusi untuk mengatasi hal tersebut ialah dipilihkan model dan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat termotivasi untuk menulis teks dengan baik. Selain itu, agar pembelajaran menulis dapat memudahkan peserta didik dan dapat merangsang ide ketika akan menyusun teks cerita. Pada dasarnya, menulis merupakan sebuah kegiatan yang membutuhkan konsentrasi dan inspirasi sehingga pembelajaran menulis harus difasilitasi dengan model dan media yang menarik agar kebutuhan peserta didik selama pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik.

Dari permasalahan tersebut kemudian penulis melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan *Media Flashcard*". Pemilihan model CIRC sebab model pembelajaran ini dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerjasama dapat menulis teks cerita inspiratif. Tidak hanya itu, penulis berharap dengan model pembelajaran CIRC dapat memberikan suasana kelas yang lebih interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Didasarkan pada kelas menjadi salah satu media yang cocok untuk digunakan dalam menulis teks cerita inspiratif ialah media *flashcard*. Hal ini karena media *flashcard* dapat merangsang daya pikir peserta didik ketika menulis teks cerita. Hotimah (2017) menyatakan bahwa media *flashcard* ialah salah satu media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam merangsang ide. Media *flashcard* berbentuk kartu yang diisi dengan gambar dan kata. Gambar dan kata

tersebut kemudian yang dapat dijadikan sebagai bahan inspirasi dalam menulis teks cerita. Begitu pula dengan pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa, terutama pembelajaran bahasa yang berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suyatno, 2009,p.68), menurutnya, model CIRC termasuk ke dalam salah satu model kooperative learning sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif di kelas. Dengan model CIRC maka akan tercipta suasana kelas yang lebih interaktif dan hal ini tentunya dapat memberikan fasilitas lebih agar komunikasi antar peserta didik dengan teman sejawatnya maupun dengan pendidiknya dapat terjadi dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan penelitian jenis PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Definisi PTK sendiri yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengamati kelompok belajar peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah tertentu yang sebelumnya sudah dirancang oleh penulis/peneliti. Dalam membuat rancangan PTK penulis berencana melaksanakan PTK dengan batas minimal sekurang-kurangnya dua siklus. Setiap siklus dirancang dengan beberapa tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan terakhir tahap refleksi. Jika diperoleh hasil siklus I belum memenuhi nilai rata-rata minimum maka akan dilaksanakan siklus dua dengan perbaikan kekurangan pada siklus I. Begitu pula seterusnya.

Penelitian bertempat di kelas IXD SMP Negeri 1 Pangkah dengan lama penelitian kurang lebih selama 3 bulan, sejak 14 Maret 2023 s.d. 9 Juni 2023. Waktu penelitian tersebut dihitung dari sejak pelaksanaan observasi hingga penyelesaian laporan penelitian.

Setiap penelitian pasti ada subjek yang diteliti. Pada penelitian ini subjeknya ialah ketampilan menulis teks cerita inspiratif dengan model CIRC berbantuan media *Flashcard*. Instrumen yang digunakan ketika melaksanakan penelitian ada dua. Instrumen pertama, berupa tes dan instrumen kedua berupa nontes. Tes digunakan untuk mengukur hasil menulis teks cerita inspiratif sedangkan nontes digunakan dengan tujuan untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik ketika pembelajaran. Pada saat tes peserta didik mengerjakan beberapa tugas menulis teks cerita inspiratif sedangkan pada nontes data yang diambil berupa foto, lembar hasil pengamatan, angket dan terakhir dokumentasi berupa foto selama pembelajaran.

Dalam melaksanakan penelitian tujuan akhirnya ialah untuk memperoleh data. Oleh sebab itu diperlukan suatu langkah-langkah yang strategis agar dalam mengumpulkan data penelitian dapat lebih optimal. Hal ini sejalan pula dengan pendapat yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2015, p.224) bahwa teknik pengumpulan merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Berkaitan dengan pengumpulan

data penelitian penulis, memilih teknik tes, pengamatan, dokumentasi dan angket dalam proses pengumpulan data penelitian.

Setelah pengumpulan data kemudian data hasil penelitian dianalisis. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh (Sugiyono, 2015, p.244) analisis data ini berkaitan erat dengan pengolahan data hasil penelitian. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dikategorikan dan disusun secara beraturan agar dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian. Terdapat dua cara dalam menganalisis data yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data secara kuantitatif yaitu pengolahan data yang digunakan untuk mengolah hasil keterampilan menulis peserta didik atau hasil dari tes menulis yang telah dilakukan kepada peserta didik. Pengolahan datanya ialah menggunakan rumus tertentu dan ditarik kesimpulan dengan berdasarkan data yang ada. Sedangkan pada pengolahan data secara kualitatif yaitu digunakan untuk mengolah hasil dari data nontes (pengamatan dan foto). Data tersebut dideskripsikan dengan menggunakan kalimat-kalimat kemudian ditarik kesimpulan penelitian menulis teks cerita inspiratif dengan model CIRC berbantuan media *Flashcard*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh baik data yang diperoleh dengan tes maupun nontes akan dikupas pada bagian ini. Pada perolehan data dari tes yang telah dilaksanakan akan dibahas dengan berdasarkan beberapa aspek yaitu: (1) aspek kelengkapan kerangka teks; (2) kesesuaian judul dengan isi; (3) kelengkapan struktur teks inspiratif; (4) penggunaan ciri kebahasaan teks cerita inspiratif; dan (5) ketepatan dalam menggunakan ejaan dalam menulis. Sedangkan pada hasil nontes akan diuraikan hasil dari observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian menulis teks cerita inspiratif dengan model CIRC berbantuan media *flashcard*.

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Media *Flashcard*

Hasil tes peningkatan keterampilan menulis teks cerita inspiratif dilihat dari beberapa aspek yaitu, (1) aspek kelengkapan kerangka teks; (2) kesesuaian judul dengan isi; (3) kelengkapan struktur teks inspiratif; (4) penggunaan ciri kebahasaan teks cerita inspiratif; dan (5) ketepatan penggunaan ejaan dalam teks cerita inspiratif. Dari aspek-aspek tersebut kemudian diperoleh hasil keterampilan menulis secara keseluruhan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Siklus I dan 2

No	Kategori	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Bobot	Persen(%)	Bobot	Persen(%)	Bobot	Persen
1	Sangat baik	0	0%	95	3%	2060	66%
2	Baik	345	13%	1375	50%	630	22%
3	Cukup	240	9%	720	28%	240	9%
4	Kurang	1700	78%	300	19%	75	3%
Jumlah		2285	100%	2490	100%	3005	100%
Rata-Rata		71,41		74,84		93,91	
Ketuntasan (%)		22%		81%		97%	

Ketuntasan dan hasil nilai rata-rata kelas peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif mulai dari pra siklus hingga siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel.1 di atas. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dari nilai yang diperoleh peserta didik, baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasannya.

Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum dikenai tindakan, siklus I sampai dengan siklus II mengalami perubahan ke arah meningkat dengan signifikan. Sebelum dikenai tindakan nilai rata-rata peserta didik hanya 71,41 dan peserta didik yang tuntas pada keterampilan menulis teks cerita inspiratif cukup sedikit yaitu 22%. Nilai tersebut kemudian mengalami peningkatan sedikit lebih baik setelah diterapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media *flashcard* pada siklus sehingga nilai rata-ratanya menjadi 74,84 dan ketuntasannya mencapai 81%. Meskipun sudah mengalami kenaikan namun nilai tersebut di siklus I belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketuntasan minimalnya sehingga perlu dikenai tindakan berkelanjutan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II nilai peserta rata-rata peserta didik naik signifikan yaitu rata-ratanya menjadi 93,91 dan ketuntasan nilai peserta didik 97% dan peserta didik dinyatakan sudah mampu menuntaskan materi menulis teks cerita inspiratif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan model CIRC Berbantuan Media *Flashcard*

Dalam penerapan model dan media pembelajaran di suatu kelas, peneliti tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan menulisnya saja. Akan tetapi, peneliti juga melihat aspek lain yang dapat menjadi pertimbangan tepat tidaknya suatu model dan media diterapkan dalam suatu kelas. Salah satunya ialah melihat perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengambil gambaran bahwa penerapan model CIRC berbantuan media *flashcard* dalam menulis teks cerita inspiratif tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan menulisnya saja, akan tetapi dapat memberikan

perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dari sebelum diterapkan model dan media ini.

Pada pengamatan perubahan perilaku peserta didik, peneliti melihat dari tiga aspek yaitu aspek keaktifan peserta didik, kerjasama antar peserta didik, dan juga semangat dan minat dalam mengikuti pembelajaran. Dari ketiga aspek tersebut, di dapatkan hasil bahwa perubahan perilaku peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran CIRC berbantuan media *Flashcard* menjadi lebih baik. Dalam proses pengambilan data mengenai perubahan perilaku, peneliti mengambil data melalui pengamatan dan dokumentasi foto. Hasil pengumpulan data tersebut selanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Perbandingan Perubahan Perilaku Peserta Didik

No.	Nilai	Siklus I			Siklus II		
		Ind.1	Ind. 2	Ind. 3	Ind.1	Ind. 2	Ind. 3
1	SB	0%	0%	0%	0%	6%	3%
2	B	13%	16%	9%	94%	88%	91%
3	C	78%	72%	81%	0%	0%	0%
4	D	0%	0%	0%	0%	0%	0%

Tabel tersebut menjelaskan adanya perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Pada indikator 1 yaitu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran terjadi peningkatan. Pada siklus 1 peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif sehingga pembelajaran berlangsung kurang interaktif. Akan tetapi, terjadi perubahan pada siklus 2 yaitu peserta didik sudah aktif bertanya dan menyampaikan pendapatnya ketika berdiskusi maupun ketika mengikuti refleksi pembelajaran. Hal ini terjadi karena peserta didik ketika belajar dengan model CIRC berbasis media *flashcard*. Ketika pelaksanaan siklus I peserta didik belum memahami bagaimana proses pembelajaran dengan model CIRC. Saat siklus II peserta didik sudah memahami alur pembelajaran dengan model CIRC dan juga sudah adanya perbaikan kekurangan pada siklus I sehingga peserta didik berani tampil lebih aktif dan hasilnya 94% peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran.

Tidak jauh berbeda, indikator 2 yaitu aspek kerjasama antar peserta didik juga mengalami peningkatan. Saat siklus II peserta didik yang mampu bekerjasama secara baik hanya 16% sedangkan di siklus II mengalami peningkatan yaitu 88% peserta didik dapat bekerjasama dengan baik dalam penyelesaian tugas yang diberikan. Tidak jauh berbeda, pada indikator 3 yaitu aspek semangat dan minat dalam mengikuti pembelajaran juga terjadi peningkatan yang sangat baik dari yang awalnya hanya 9% peserta didik yang bersemangat dan berminat mengikuti pembelajaran, pada siklus II meningkat menjadi 91%.

4. SIMPULAN

Dari penelitian dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian dengan judul “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif dengan model CIRC Berbasis Media Flashcard*” berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Sebelum adanya penelitian tersebut ketuntasan peserta didik dalam menulis teks cerita inspiratif hanya 22% dengan nilai rata-rata kelas 71,41. Ketika siklus I hasil penelitian menunjukkan masih termasuk dalam kategori kurang dengan nilai rata-ratanya sebanyak 74,84. Ketika siklus II meningkat menjadi 93,91 untuk nilai rata-ratanya dan ketuntasan peserta didiknya sebanyak 97%. Nilai tersebut dalam di kategorikan ke dalam kategori yang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan terjadi pada saat sebelum dikenai tindakan hingga selesai pada siklus II. Bahkan di siklus II didapatkan hasil yang jauh melampaui batas minimum yaitu 76. Tidak hanya keterampilan menulisnya, perilaku peserta didik dalam pembelajaran juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Peserta didik lebih aktif, bersemangat dan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramadhanti dan Diyan. 2022. *Pembelajaran Menulis Teks: Suatu Pendekatan Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Sugoyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

PROFIL SINGKAT

Nama Kurnia Lidyaningtyas. Lahir di Pemalang, 28 November 1996. Menempuh gelar S-1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Lulus pada tahun 2019 dengan nilai yang cukup memuaskan. Setelah lulus sempat menjadi bekerja di salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang pendidikan. Tahun 2022 mengikuti seleksi PPG Prajabatan dan dinyatakan lulus dan berkuliah di Universitas Pancasakti Tegal. Saat ini (tahun 2023) sedang sibuk menyelesaikan studi PPG Prajabatan agar dapat menjadi guru profesional.